

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Lewat komunikasi, manusia dapat melakukan hubungan antara satu dengan lainnya entah itu dalam kehidupan sehari-hari atau dalam berorganisasi. Kehidupan berkelompok pencapaian tujuan dengan setiap prosesnya perlu komunikasi yang efektif. Dalam sebuah instansi atau organisasi dibutuhkan sebuah sistem yang menunjang pelaksanaan pekerjaan sebagaimana telah ditetapkan lewat tugas dan kegunaannya. Adanya komunikasi yang baik, sebuah organisasi dapat berjalan secara lancar dan mencapai suatu hasil begitupun juga sebaliknya.

Dengan begitu komunikasi dalam organisasi mempunyai peran sentral. pemerintah pusat melalui kementerian koordinator bidang kemaritiman. Di zaman pemerintahan Presiden Joko Widodo menetapkan Peraturan Presiden Nomor 15 tahun 2018 Tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum yang ditandatangani pada 14 maret 2018. (BPK.go.id. diakses 15 Januari 2021 Pukul 20.00). Untuk mewujudkannya pemerintah pusat dan pemerintah daerah membuat Program Citarum Harum yang ditargetkan terealisasi selama tujuh tahun. Fungsi mencakup pencegahan, penanggulangan dan pemulihan.

Permasalahn yang dihadapi oleh Sungai Citarum dalam kurun waktu beberapa tahun belakangan ini semakin akut dengan adanya *survey The World Worst 2013: The Top Ten Toxic Threats* hasil investigasi badan lingkungan hidup *green cross Swiss dan Blacksmith* pada tahun 2013. Sungai Citarum menjadi salah satu tempat tercemar di dunia (Detiknews.com diakses 10 Januari 2021 diakses 10 Januari 2021 pukul 09.23).

Sejumlah aksi dan rencana yang dicanangkan dari tahun 2001 hingga 2018 tidaklah menemukan hasil yang signifikan. tumpang tindih suatu

kebijakan dan terlebih tidak adanya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Budaya masyarakat di kehidupan sehari-hari masih ikut serta menyumbangkan dampak pencemaran Sungai Citarum terbesar. Pencemaran limbah industri serta Sampah Domestik seperti sampah rumah tangga berperan aktif dalam permasalahan ini banyak masyarakat yang masih membuat atau menggunakan MCK di daerah aliran sungai (DAS). Mengakibatkan ekosistem serta sumber daya alam berdampak kepada kesehatan, sosial, maupun ekonomi.

Dalam hal ini tentunya peranan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sangat lah penting dalam pemberdayaan masyarakat. merubah pola pikir masyarakat, seberapa pentingnya Sungai Citarum dalam menunjang keberlangsungan hidup manusia saat ini dan yang akan datang, agar program yang saat ini dijalankan dapat direalisasikan sesuai kurun waktu yang ditetapkan.

Daerah pedesaan mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting, yaitu seperti menghasilkan berbagai jenis komoditas. Karenanya upaya pembangunan di setiap desa haruslah menjadi salah satu prioritas utama. Peraturan presiden Nomor 15 tahun 2018 tersebut. Tentunya diperlukan suatu kontrol dalam segala aspek dari pemerintahan pusat hingga pemerintah daerah yang tentunya menjadi tombak suksesnya program ini. Meningkatkan kesadaran masyarakat, serta kepedulian terhadap lingkungan, merubah pola pikir masyarakat, merubah pola hidup dan kebiasaan masyarakat (Peraturan.go.id. diakses 17 Januari 2021 pukul 21.30).

Tanjung Mekar masuk kedalam bagian Kelurahan di Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia. Kelurahan ini merupakan Kelurahan baru dimana merupakan daerah pemekaran dari Kelurahan Tanjungpura, Karawang Barat pada tahun 16 Januari 2004. Batas Kelurahan Tanjung Mekar adalah Kelurahan Mekar Jati dan Kelurahan Tunggak Jati. Dimana seperti diketahui dari letak geografisnya Kabupaten Karawang adalah kabupaten yang dilintasi oleh Sungai Citarum sepanjang 270 KM.

Penanganan Sungai Citarum tak hanya fokus kepada aliran utama Sungai Citarum (hulu ke hilir) setidaknya ada 22 sektor yang terdapat dalam program Citarum Harum. di Karawang sendiri Satgas Citarum Harum Terbagi menjadi 5 sektor diantaranya sektor 16 sampai dengan sektor 20. Desa Tanjung Mekar sendiri terlintasi oleh sektor 19 dan atau disebut sebagai posko satgas Citarum Harum Sektor 19 (Laporan KKN Universitas Bhayangkara. 2019).

Dalam rangka meninjau dan pelaksanaan kunjungan, Mayjen TNI (Purn) Dedi Kusnadi Thamim (Ketua Pelaksana Harian Satgas Citarum) pada hari kamis 20 Juni 2019 mengunjungi Posko Satgas Citarum Harum Sektor 19 Kabupaten Karawang. Pada kunjungannya, DanSatgas melakukan pengecekan data serta lapangan, sektor 19 sendiri diakui oleh DanSatgas adalah merupakan percontohan bagi sektor lain di Kabupaten karawang.

*“Satgas Citarum Harum ini sebagai pendorong, tetap saja yang punya kewajiban menjaga adalah Pemerintah Daerah, tugas kami hanya sementara, Pemerintah setempat lah yang berkewajiban menjaga hasil kerja kami, maka dari itu satgas harus bersinergi dengan Pemerintah, jangan sampai ketika masa tugas kami selesai tidak diteruskan dan dijaga”*

Sementara itu, Dansektor 19, Kolonel Agoes Hari Soewanto mengatakan:

*“kami tidak bisa bekerja sendiri, Pemerintah Daerah serta masyarakatnya harus mau turun tangan, ini semua demi kepentingan anak cucu kita dimasa depan, sebab sungai citarum adalah sumber air bagi kita, kalau airnya tidak bersih kan tidak bisa diminum tegas Dansektor. (Dinamikajabar.com diakses 08 Januari 2021 pukul 09.00).*

Pola komunikasi pemerintah daerah dalam hal ini Pemerintah desa. memiliki peran dan fungsi yang penting dalam menunjang program

pemerintahan pusat untuk menyentuh sampai ke ruang lingkup masyarakat. Mengajak peran serta pembangunan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk tetap menjaga alam. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Pada pasal 1 menjelaskan bahwa, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang punya batas wilayah yang berwenang mengatur serta mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakatnya sesuai prakarsa masyarakat, hak asal-muasal, atau hak ketradisional yang dihormati dan diakui di dalam sistem pemerintahan NKRI. dalam melakukan penerapan kebijakan yang ada dan juga sosialisasi serta penerapan didukung dengan berbagai pihak pendukung di dalamnya.

Komunikasi yang merupakan elemen dasar perilaku organisasi memiliki kaitan erat antara komunikasi dan organisasi. Kaitan tersebut dikemukakan oleh William V. Hanney (Effendy, 1984: 146) yang menyatakan organisasi diisi oleh sejumlah orang; yang melibatkan keadaan saling tergantung satu sama lain; ketergantungan perlu koordinasi; koordinasi mengharuskan komunikasi. Bagi sebuah organisasi, komunikasi penting untuk membina manusia-manusia di dalam organisasi dan membina perilaku organisasi di antara para anggotanya.

Tujuan utama perilaku organisasi menurut Achmad Sobirin dari bukunya adalah untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana orang-orang berperilaku dalam beragam kondisi, untuk memahami mengapa mereka berperilaku seperti itu. Pembangunan desa dikaji menggunakan pendekatan partisipatif yang diartikan pembangunan dilakukan dari bawah (*bottom-up development*). Dimana masyarakat terlibat langsung dan berperan serta dalam pembangunan. Peran serta masyarakat dalam hal kesadaran terhadap lingkungan yang mereka huni sangatlah menunjang proses pembangunan dan menentukan tingkat keberhasilan pembangunan desa

Adapun hambatan-hambatan yang dilalui dalam pelaksanaan komunikasi dihadapi oleh pemerintah desa dalam upaya percepatan pembangunan menuntut adanya partisipasi masyarakat agar program yang dicanangkan dapat terlaksana. Maka dari itu komunikasi kelompok desa

baik antara kepala desa dengan jajaran perangkat desa maupun jajaran perangkat desa dengan masyarakat menjadi faktor penentu.

Citarum merupakan sungai terpanjang dan terbesar di Provinsi Jawa Barat. Hулunya terletak di Gunung Wayang (Kabupaten Bandung). Sungai ini membentang sepanjang 297 Kilometer hingga berhilir didaerah Tanjung (Kabupaten Karawang). Sungai Citarum memiliki peran penting untuk kehidupan sosial ekonomi terutama di Jawa Barat dan DKI Jakarta. Selain sebagai sumber air konsumsi bagi masyarakat, Irigasi perikanan, pertanian, pembangkit listrik tenaga air (PLTA), industri yang dilintasi oleh Sungai Citarum juga ketergantungan terhadap pasokan air Sungai Citarum. Pesatnya pertumbuhan industri dan penduduk dalam kurun beberapa tahun belakangan ini yang menempati daerah aliran sungai (DAS). Membuat Sungai ini sekarang mempunyai permasalahan akut (Laporan KKN Universitas Bhayangkara. 2019).

Sejarah singkat program Sungai Citarum. Selama ini, berfokus pembenahan hanya berupa kebijakan pemulihan. Sehingga, indikasi program yang ditetapkan tampak tidak sebanding kepada total kerusakan yang terjadi. Program terakhir yang ditetapkan pada 2013, Gerakan Citarum Bersih, Sehat, Indah dan Lestari (Bestari) gagal dari target yang ditetapkan. Salah satu harapan program tersebut, di tahun 2018, air Sungai Citarum dapat diminum. Tetapi sampai sekarang kualitasnya belum memenuhi baku mutu / standar air yang telah ditetapkan, sehingga tidak memungkinkan untuk di minum.

Pemerintah Jabar mengaku, program BESTARI telah menorehkan hasil yang memuaskan. Contohnya, meminimalisir volume sampah Citarum serta membangun budaya masyarakat yang sadar lingkungan. Penting diketahui, Sejumlah program dan rencana yang dilakukan untuk Sungai Citarum telah melibatkan banyak *stakeholder*, sebut saja Citarum Bergetar (Bersih, Geulis dan Lestari) melibatkan pengendalian pemulihan, kebijakan, konservasi dan hukum dan pemberdayaan masyarakat. Pola induk Citarum Bergetar lahir untuk merespon keprihatinan atas daya dukung sumber air dan lingkungan yang semakin memprihatinkan.

Langkah yang digagas oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Tindak tanduk Citarum Bergetar diawali tahun 2001, salah satunya mendirikan tim investigasi permasalahan DAS Citarum. Kemudian dibentuk *action plan* pengendalian kerusakan, memperbaiki kualitas dan proses penataan ruang berbasis ekosistem Citarum. Namun, program tersebut berjalan tanpa diketahui tingkat keberhasilannya. Terindikasi, terdapat tumpang tindih regulasi yang menjadi penyebab Faktualnya, di DAS Citarum melibatkan kerjasama banyak pihak, mulai Pemerintahan Pusat sampai daerah, Masyarakat serta BUMD dan BUMN, mengingat pentingnya peran sungai sepanjang 297 kilometer ini.

Selanjutnya, Program Investasi Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu Citarum (*integrated citarum water resources management investment program / ICWRMIP*) digagas Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) di 2008, sebagai aturan yang baru. Program ini untuk memperbaiki kualitas citarum serta mengatasi persoalan lingkungan di DAS Citarum, menyediakan pasokan air baku berkualitas serta mengendalikan banjir. ICWRMIP meliputi sepanjang jalur Citarum yang terdiri dari 12 Kabupaten atau Kota di Jawa Barat, dengan keseluruhan area kurang lebih 13.000 KM<sup>2</sup>. Modal pinjaman periode pertama di dapat dari Asian Development Bank (ADB) sejumlah 50 juta dolar Amerika. Secara keseluruhan, ADB menawarkan paket hutang sebesar 500 juta dolar AS.

Seharusnya, program tersebut menjanjikan harapan besar bagi warga Jawa Barat yang merupakan langganan banjir luapan Sungai Citarum, contohnya daerah Baleendah, Dayeuhkolot dan Majalaya, akan tetapi, program yang dirancang selama 15 tahun ini, hanya tertuju untuk membangun fisik seperti memperbaiki kanal Taruma Barat sepanjang 54 kilometer, berhulu di Karawang hingga Bekasi. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kualitas suplai air baku di DKI Jakarta. Pada akhirnya, program ini pun sangat disayangkan kembali tidak diketahui sejauh mana keberhasilannya, setelah 10 tahun berjalan. ([mongabay.co.id](http://mongabay.co.id) diakses 27 Februari 2021 pukul 11.13).

Asumsi awal penulis, setelah penulis melakukan observasi awal sebelum melakukan penelitian, adalah bahwasannya, Kelurahan Tanjung Mekar menggunakan beberapa pola atau strategi komunikasi yang berbeda, dan menyesuaikan, tergantung dari apa pesan dan bagaimana maksud yang ingin disampaikan. Dengan memilih pola komunikasi yang tepat, maka hasil yang didapat juga sesuai dengan yang diharapkan (berdasarkan pengamatan awal penulis), jika dikomparasi dengan program-program serupa sebelumnya. Untuk itu penulis melakukan penelitian terkait permasalahan tersebut untuk mengetahui pola komunikasi apa yang dilakukan oleh Kelurahan Tanjung Mekar, Kecamatan Karawang, Jawa Barat dalam mensosialisasikan program Citarum Harum.

Sosialisasi adalah suatu usaha untuk memberikan informasi tertentu suatu kabar atau berita. Sosialisasi juga dapat disebut sebagai promosi. Promosi terjadi karena ada juga yang harus disampaikan, terjadinya sosialisasi membuat tersebarnya suatu informasi yang tidak diketahui oleh masyarakat banyak dan terjadinya informasi mengakibatkan terjalinnya hubungan antara komunikator dan penerima pesan. Sosialisasi program adalah proses mengkomunikasikan program-program perusahaan kepada masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pengenalan dan penghayatan dalam lingkungan tertentu (Widjaja, 2008: 31).

Berdasarkan pengamatan penulis sosialisasi yang dilakukan oleh Kelurahan Citarum Harum adalah sosialisasi secara langsung. Dengan pola komunikasi yang melibatkan warga secara langsung. Dalam fakta yang penulis temukan baik saat observasi awal maupun saat penulis terjun langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan program tersebut, bahwasannya antusiasme warga terhadap kegiatan sosialisasi sangat besar.

Banyak warga yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung disini maksudnya adalah dengan ikut hadir dalam sosialisasi, sedangkan yang tidak langsung adalah warga yang ikut mengaplikasikan program-program dalam Citarum Harum secara inisiatif pribadi. Dikutip dari Renaksi Citarum Harum yang dikeluarkan oleh pemerintah Provinsi Jawa Barat, Program ini merupakan program terbaru

yang mana permasalahan yang kompleks dan dinamisnya sungai citarum menyebabkan Pemprov Jabar menggalakan program ini. Dimana dalam program Citarum Harum meliputi 13 bidang urusan yang di antaranya mengenai penanganan limbah, sampah domestik, penegakan hukum dan juga edukasi masyarakat. Berikut adalah ke-13 program tersebut (site plan).

- 1) Penanganan Lahan Kritis. Luas lahan kritis di wilayah DAS Citarum jumlah luas lahan kritis adalah 199,514.14 Ha atau sekitar 29.24% dari total seluruh wilayah DAS Citarum yang terdiri dari kategori sangat kritis dan kritis.
- 2) Penanganan Limbah Industri. Kondisi yang ada saat ini menunjukkan bahwa masih banyak industri di luar kawasan, terutama industri Usaha Kecil Menengah (UKM) di DAS Citarum yang tidak memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan membuang langsung limbahnya ke sungai.
- 3) Penanganan Limbah Peternakan. Permasalahan pokoknya adalah banyaknya peternak yang bermukim di badan sungai tidak mengolah limbah ternaknya menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis dan membuang langsung kotoran ternaknya ke aliran sungai.
- 4) Penanganan Air Limbah Domestik. Isu strategis Citarum Harum aspek penanganan air limbah domestik, tidak terlepas dari konteks pembangunan sanitasi nasional dengan target pencapaian akses Sanitasi Layak 100%, yang harus dituntaskan tahun 2019; dan akses Sanitasi Aman tahun 2030 sesuai kesepakatan SDGs.
- 5) Pengelolaan Sampah. 9 Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Timbulan sampah di DAS Citarum sebesar 3512,2 ton/ hari bersumber dari 8 (delapan) kabupaten/ kota.
- 6) Pengendalian Pemanfaatan Ruang. Di kawasan DAS Citarum telah terjadi alih fungsi lahan yang cukup masif, sehingga untuk mengatasinya diperlukan strategi yang pada prinsipnya adalah terdiri dari upaya pengendalian dan pemanfaatan ruang agar fungsi kawasan DAS Citarum tidak terganggu dan upaya pemulihannya.
- 7) Pengelolaan Sumber Daya Air. Berdasarkan permasalahan banjir yang ada di DAS Citarum, diperlukan strategi didalam pengelolaan sumber daya air yang mengacu kepada 3 (tiga) aspek yaitu konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air,

dan pengendalian daya rusak air. 8) Penataan Keramba Jaring Apung. Waduk Cirata, Saguling dan Jatiluhur merupakan waduk yang bersumber dari sungai Citarum. Kondisi perairan waduk Cirata, Jatiluhur dan Saguling sudah mengkhawatirkan. Jumlah KJA yang sudah over populasi dipandang sebagai beban pencemar yang dapat mencemari Sungai Citarum. 9) Penegakan Hukum. Kegiatan utama dalam program Penegakan Hukum DAS Citarum adalah melaksanakan Pencegahan, Pembinaan serta Penegakan Hukum tentang Lingkungan Hidup terhadap perusahaan yang membuang Limbah di Sepanjang Aliran DAS Citarum. 10) Edukasi. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mendukung upaya pengendalian pencemaran adalah melalui edukasi yang dapat mengubah kesadaran dan perilaku industri serta masyarakat khususnya institusi Pendidikan terhadap lingkungan. 11) Hubungan Masyarakat. 10 Program Citarum Harum Juara akan menyediakan wadah untuk berinteraksi dua arah antara masyarakat dengan dinas atau kementerian/Lembaga yang melakukan kegiatan penanganan di DAS Citarum. Komunikasi dua arah ini akan diwadahi oleh Command Center yang disediakan oleh Sekretariat Satuan Tugas Citarum. 12) Pemantauan Kualitas Air Sungai. Pemantauan kualitas air Sungai Citarum dilakukan oleh beberapa instansi baik pusat, daerah maupun BUMN. Untuk itu diperlukan pengintegrasian data hasil pemantauan di berbagai institusi sebagai tolak ukur keberhasilan kinerja Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Sungai Citarum. 13) Pariwisata Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mendukung upaya pengendalian pencemaran adalah melalui edukasi yang dapat mengubah kesadaran dan perilaku industri serta masyarakat khususnya institusi Pendidikan terhadap lingkungan. Jika ditinjau dari indikator-indikator tersebut, program ini tidak hanya terfokus kepada permasalahan pencemaran saja, namun juga kepada hal lain, seperti pariwisata dan edukasi. Program Citarum Harum yang merupakan inisiasi dari pemerintah pusat yang memang ditujukan kepada masyarakat DAS (daerah aliran sungai) Citarum tentu memiliki pola komunikasinya sendiri. Pola yang melibatkan segenap stakeholder dan tentu pola tersebut haruslah efektif dalam mensosialisasikan ke 13 indikator

tersebut kepada masyarakat. Selain itu pola tersebut juga harus bersifat aplikatif bisa digunakan kepada setiap karakteristik masyarakat. Menurut pandangan peneliti setelah mempelajari Renaksi Program Citarum Harum periodisasi 2018-2025 yang diterbitkan pemerintah provinsi Jabar program ini sedikit lebih baik dari program-program yang ada sebelumnya. Kenapa? Karena penulis melihat tidak hanya faktor lingkungan dan pencemaran yang menjadi prioritas seperti pada program sebelumnya, tetapi juga menyoar pada pembenahan di sektor lain, seperti; 11 perilaku masyarakat, edukasi, tata ruang, hukum, ekonomi, dll. Inilah mengapa sampai saat ini program tersebut masih menunjukkan trend yang positif. Secara umum, Citarum Harum dinilai berisi rencana pemulihan yang lebih terukur dan matang. Hal itu dilatarbelakangi oleh konsep yang terintegrasi dan terkomando dengan melibatkan berbagai badan, lembaga, maupun kelompok lain yang berkepentingan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas lah penulis melihat, dengan dibuatnya peraturan Presiden Nomor 15 tahun 2018 tentang percepatan pengendalian pencemaran dan kerusakan daerah aliran sungai citarum, dengan target yang sudah ditentukan, dalam hal ini desa tanjung mekar sebagai salah satu desa percontohan di 5 sektor yang berada di Karawang khususnya, dan sebagai desa pendorong untuk 22 sektor lain yang dialiri oleh Sungai Citarum. Maka dari itu sosialisasi menggunakan pola komunikasi yang tepat diperlukan untuk mencapai target tersebut. Maka dari itu peneliti memberi judul penelitian ***“Pola Komunikasi Dalam Mensosialisasikan Program Citarum Harum Oleh Pemerintah Desa Tanjung Mekar Kabupaten Karawang Jawa Barat”***.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka fokus penelitian ini adalah pada sosialisasi program Citarum Harum kepada masyarakat di lingkungan Pemerintahan Desa Tanjung Mekar Kecamatan Karawang Barat Jawa Barat .

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Dari uraian latar belakang diatas, penulis membuat pertanyaan peneliti, yaitu Bagaimana Pola Komunikasi Pemerintah Desa Tanjung Mekar Kabupaten Karawang Jawa Barat dalam mensosialisasikan Program Citarum Harum.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pola komunikasi pemerintah Desa Tanjung Mekar Kabupaten Karawang dalam melakukan sosialisasi untuk mewujudkan program Citarum Harum.

### **1.5 Manfaat penelitian**

#### **1.5.1 Teoritis**

- a) Sebagai sarana kajian penelitian dalam menerapkan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan ilmu komunikasi
- b) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan-perkembangan ilmu komunikasi terapan.
- c) Memperkaya kajian komunikasi organisasi khususnya yang berobjek dalam program citarum harum.
- d) Menambahkan khasanah pustaka ilmu komunikasi supaya nantinya dapat digunakan sebagai sumber penelitian ilmu komunikasi berikutnya.

#### **1.5.2 Praktis**

Dapat menjadi referensi bagi penelitian lain dalam hal membuat karya-karyanya. Menjadi sarana referensi penelitian sejenis oleh penelitian lain. Dapat berguna bagi tenaga pendidik maupun masyarakat umum sebagai bahan pembelajaran.